BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat, baik itu pendidikan bersifat keagamaan atau pendidikan yang bersifat umum, pendidikan tersebut ada yang dilaksanakan di sekolah ataupun luar sekolah tergantung kepentingan dan tujuan yang hendak dicapai.

Proses pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai mahluk hidup dan mahluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Jalaluddin, 1997 : 15)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pendidikan umum, tetapi pendidikan agama pun perlu bagi mereka, salah satunya adalah adanya bidang studi Pendidikan Agama Islam yang harus di tempuh dan diberikan kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah :"Usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam." (Suharsimi, dkk, 1995 : 152).

Dalam pengertian lain Pendidikan Agama Islam : "Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungannya kerukunan antar

umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional." (Zarkawi Soejoeti, dkk,1994 : 1)

Sebagaimana firman Allah SWT;

اِقْرَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ . خَلَقَ الاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَا وَرَبُّكَ الاَكْرَمُ . الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ .

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 1-5)* (Depag, 1989 : 1079)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut dapat di ambil pelajaran bahwa Tuhan seolah-olah berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah),selanjutnya untuk memperoleh keyakinannnya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. (Nur Uhbiyati,1998 : 19

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dapat membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam serta mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dapat mewujudkan persatuan nasional.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. (Syaiful Bahri Djamarah, 1995 : 82).

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Adapun metode-metode mengajar diantaranya sebagai berikut :
a. Metode Ceramah
b. Metode demonstrasi
c. Metode tanya jawab
d. Metode sosio drama
e. Metode diskusi
f. Metode karya wisata
g. Metode pemberian tugas

Menurut Roestiyah (1987 : 68), yang di maksud dengan metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan yang dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama untuk menjawab pertanyaan murid.

Menurut Hasibuan (1985 : 13), metode ceramah ialah menyampaikan bahan dengan komunikasi lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah adalah peranan guru tampak sangat dominan, adapun murud mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru di dalam kelas.

Winarno Surakhmad (1980 : 79), lebih mempertegas lagi bahwa metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menganalisis bahwa metode ceramah ini sangat efektif untuk menyampaikan informasi sehingga akan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi harus diimbangi dengan guru harus banyak memberi rangsangan kepada siswa, supaya dari pihak siswa banyak bertanya. Hal ini dipertegas lagi oleh Tim Bakti Guru (1987 : 6) yaitu yang mengemukakan bahwa agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah maka siswa perlu di latih mengembangkan kemampuan untuk memahami suatu proses yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis, serta mengembangkan kemampuan pendengar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SLTP Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon, proses belajar mengajar yang digunakan di SLTP Negeri I Dukupuntang menggunakan beberapa metode, diantaranya Metode Ceramah , Metode demonstrasi, Metode tanya jawab, Metode sosio drama, Metode diskusi, Metode karya wisata, Metode pemberian tugas. Namun yang paling banyak digunakan metode Ceramah, karena metode ceramah salah satu metode yang efektif digunakan,apalagi seorang guru ketika menerangkan kepada murid yang berkaitan dengan akhlak. Maka metode inilah yang paling tepat digunakan, karena lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa . Oleh karena itu, penulis

lebih memilih metode ceramah, karena merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dan lebih fleksibel. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar setiap peserta didik, secara langsung sangat tergantung kepada faktor kesiapan, kemauan dan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Mengingat posisi si terdidik sebagai orang yang menerima pelajaran langsung dari gurunya, ia juga sebagai pelaku utama dari pelaksanaan kegiatan belajar. Namun setelah digunakannya metode tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode ceramah pada prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang akhlak di SLTP Negeri I Dukupuntang kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis bagi kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

1.1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam, dan penelitian ini membahas metode ceramah yang diterapkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri I Dukupuntang Kab. Cirebon.

1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.

1.3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan, yaitu pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Pembatasan Masalah

2.1. Efektifitas penggunaan metode ceramah dapat terjadi bila ada kesesuaian antara tujuan pengajaran dengan komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

2.2. Prestasi Belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dengan istilah lain yaitu merupakan pencapaian akhir dari pekerjaan belajar.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

3.1. Bagaimana penggunaan metode ceramah oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang akhlak di SLTP Negeri I Dukupuntang ?

3.2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Dukupuntang ?

3.3. Bagaimana pengaruh penerapan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa tentang akhlak di SLTP Negeri I Dukupuntang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di angkat permasalahan judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang akhlak di SLTP Negeri I Dukupuntang.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Dukupuntang.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa tentang akhlak di SLTP Negeri I Dukupuntang

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa pada hakikatnya keberhasilan seseorang dalam menguasai materi pelajaran, ditentukan oleh metode guru yang diterapkan pada siswanya itu sendiri dalam menerima materi pelajaran.

Dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW, dapat ditentukan berbagai metode pendidikan yang menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk illahi dan kebudayaan Islam, disamping mengokohkan

kedudukan mereka di muka bumi dalam masa yang sangat panjang, suatu kedudukan yang belum pernah ada oleh umat-umat lain di muka bumi. (Abdurrohman Al-Nahlawi, 1989 : 283)

Dalam Zuhairini, dkk (1983 : 79) bahwa metode mengajar adalah :

- Merupakan alat mencapai tujuan yang di dukung oleh alat bantu mengajar
- Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan
- Merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan.

Karena metode merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka penelitian metode harus secara tepat sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

Dalam menetapkan metode dan alat bantu hendaknya tidak menggunakan metode mengajar, tetapi kombinasi dari beberapa metode mengajar dengan bantuan alat peraga. (Nana Sudjana, 1989 : 66)

Dari penjelasan di atas, penulis dapat lebih memilih metode ceramah dalam penulisan skripsi ini. Karena, metode ceramah dapat menjangkau sasaran belajar yang relatif banyak dan pemanfaatan waktu efisien. Metode ceramah lebih efektif digunakan dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. karena yang lebih tepat apabila menerangkan kepada siswa tentang akhlak hanya metode ceramah, walaupun harus ditunjang metode lain, sehingga diharapkan dari hasil pemahaman dan pengertian tentang akhlak kepada siswa akan mempengaruhi prestasi belajar yang optimal. Namun demikian, metode ceramah pun mempunyai kelemahan yaitu penggunaan metode ini adalah kurang memberikan kesempatan umpan balik

dari peserta, sehingga dapat membosankan dan mengakibatkan timbulnya verbalisme. (Ishak Abdul Hak, 1995 : 51)

Akan tetapi walalupun mempunyai kelemahan diharapkan dengan diadakannya metode ceramah dalam proses belajar mengajar diharapkan agar tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal baik bidang studi Pendidikan Agama Islam.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data tentang aktifitas guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan dukungan lingkungan siswa.

2) Data kuantitatif

Yaitu data yang berhubungan dengan jumlah siswa, guru, staf TU, sarana dan prasarana sekolah SLTP Negeri I Dukupuntang Kab. Cirebon.

b. Sumber Data

1) Data teoritik, di ambil dari berbagai buku sumber dan literature yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini.

2) Data empirik, diperoleh melalui penelitian langsung dengan menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, teknik angket dan studi dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SLTP Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon yang berjumlah 374 siswa. Karena guru pada bidang studi PAI di kelas II adalah guru senior dan berpengalaman sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam penulisan skripsi ini.

b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu sampel acak karena jumlah populasinya banyak, jadi sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari jumlah populasi, yaitu 75 orang siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 107) bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, 20 – 25% atau lebih.

3. Teknik Pengumpulan Data

3.1. Observasi, dilakukan penulis dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian tentang kondisi objektif SLTP Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon dan kegiatan belajar mengajar di SLTP

Negeri I Dukupuntang Kabupaten Cirebon, dengan cara melalui kegiatan proses belajar mengajar di lokasi.

3.2. Wawancara, dengan Kepala Sekolah dan guru PAI yakni untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan, struktur organisasi, keadaan lokasi sekolah, keadaan guru dan siswa serta tentang proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut. Kesemua data ini penulis memperolehnya dari Kepala Sekolah dan TU.

3.3. Angket, yakni penulis gunakan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah dalam penelitian ini yang penulis tuangkan dalam bentuk pertanyaan tertulis kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

3.4. Studi dokumentasi, yakni penulis berusaha mengumpulkan data terutama yang berhubungan dengan kondisi objektif, sejarah berdiri SLTP Negeri I Dukupuntang, sarana dan fasilitas SLTP Negeri I dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan perumusan masalah pada pendahuluan, penulis menganalisisnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan teknik analisis statistik untuk menentukan dua variabel yaitu variabel x dan y dengan menggunakan koefisien korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) \cdot (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi"r" product moment

x^2 = jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Y^2 = jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Dalam penelitian ini :

X berarti efektifitas penggunaan metode ceramah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai variabel I(Variabel independen) sedangkan

Y berarti Prestasi belajar siswa sebagai variabel II (Variabel dependen)

Kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan menggunakan cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment dengan cara kasar atau sederhana dengan menggunakan pedoman standar penilaian yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1998 : 180) sebagai berikut :

- 0,00 sampai dengan 0,20 : antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi antara x dan y
- 0,20 sampai dengan 0,40 : antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- 0,40 sampai dengan 0,70 : antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang dan cukup.

- 0,70 sampai dengan 0,90 : antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- 0,90 sampai dengan 0,100 : antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat dan tinggi.

Sebagai langkah pertama dalam penggunaan rumus di atas, terlebih dahulu penulis melakukan scoring (penilaian) melalui skala sikap dengan angket yang disebarkan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

a) Alternatif jawaban a (baik), skor : 3

b) Alternatif jawaban b (cukup), skor : 2

c) Alternatif jawaban c (kurang), skor : 1